

Sosialisasi Bahaya Merokok Di SMA Negeri Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara

**Afrizal¹, Muhammad Tahir², Saddam Hasrul³, Ladipin⁴,
Habibul Akram⁵, Orbit Irwansyah⁶**

¹Dosen Pendidikan Kepelatihan Olahraga Universitas Gunung Leuser Aceh, Indonesia

²Dosen Teknik Sipil Universitas Gunung Leuser Aceh, Indonesia

³Dosen Akuntansi Universitas Gunung Leuser Aceh, Indonesia

^{4,6}Dosen Pendidikan Kepelatihan Olahraga Universitas Gunung Leuser Aceh, Indonesia

⁵Dosen Pendidikan Biologi Universitas Gunung Leuser Aceh, Indonesia
afrizalmpo@gmail.com

Abstrak: Pengabdian masyarakat dengan topik Sosialisasi Bahaya Merokok Di SMA Negeri Lawe Sumur telah dilaksanakan dan berhasil dengan baik. Partisipasi para siswa dalam mengikuti kegiatan pengabdian ini sangat antusias karena tingkat kehadiran peserta sesuai target mencapai 100% (130 siswa). Hasil kegiatan sosialisasi ini, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan ini sebesar 14,62%.

Kata Kunci: sosialisasi, bahaya, rokok, Kutacane

Abstract: *Community service with the topic Socialization of the Dangers of Smoking at Lawe Sumur State High School has been carried out and succeeded well. The participation of students in participating in this court activity was very enthusiastic because the attendance rate of participants reached 100% (130 students) according to the target. The results of this outreach activity showed an increase in participants' knowledge after participating in this activity by 14.62%.*

Keywords: *socialization, danger, smoking, Kutacane*

Pendahuluan

Kebiasaan merokok masih menjadi masalah yang sering ditemukan dalam di lokasi Pendidikan tak kecuali di SMAN Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara. Indonesia sebagai salah satu negara dengan jumlah pengguna rokok yang tinggi diakibatkan adanya perilaku merokok pada beberapa kalangan masyarakat memberikan tanggapan bahwa dengan mengisap rokok akan memperoleh kenikmatan tetapi tidak memperhatikan efek samping masalah kesehatan yang diakibatkan oleh asap rokok. Dengan alasan inilah, perilaku mengisap rokok menunjukkan angka konsumsi rokok masih berada pada level tinggi.

Merujuk data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam Riskesda tahun 2018 diperoleh data yang menunjukkan adanya kebiasaan individu mengisap rokok warga masyarakat Indonesia pada umur 15 tahun lebih sebanyak 33,8%. Orang yang merokok pada usia di atas 10 tahun diperoleh sebanyak 24,3% melakukan isap rokok setiap hari, namun 4,6% masuk golongan jarang mengisap rokok. Proporsi pengisap rokok aktif setiap hari untuk kelompok usia 4-10 tahun sebanyak 0,7%, rentang usia 15-19 tahun sebanyak 12,7%, dan rentang usia 20-

24 tahun sebanyak 27,3%. Pengisap rokok berjenis kelamin laki-laki sebanyak 47,3% dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 1,2%. Rata-rata proporsi pengisap rokok setiap hari di provinsi Aceh sebanyak 28,1%, dan pengisap rokok kadang-kadang sebanyak 3,6%. Kebutuhan terhadap rokok adalah salah satu faktor resiko utama penyebab timbulnya bermacam-macam penyakit tidak menular, antara lain penyakit arterosklerosis pada jantung, penyumbatan aliran darah di otak (stroke), sel tidak normal (tumor) paru-paru, sel tidak normal (tumor) mulut, adanya bayi yang lahir prematur dan penyakit kencing manis yang menjadi penyebab kasus banyaknya orang meninggal dalam jumlah besar di dunia

Kanker paru-paru adalah salah satu penyakit dengan tingkat kematian terbesar seluruh dunia, keadaan prognosis yang sangat gawat. Kanker paru-paru berdasarkan penilaian medis hanya bisa disembuhkan melalui operasi pembedahan. Data menunjukkan bahwa terdapat 13% pasien hasil pembedahan pada penderita kanker paru-paru diperkirakan kemampuan hidup selama 5 tahun. Metastasis penyakit kanker paru-paru sering didapatkan kembali dan terdapat 16% pasien dengan tingkat penyebaran penyakit dapat dilokalisasi pada saat anamnesis. Kanker paru-paru biasanya didapatkan berada pada fase metastase. Penatalaksanaan kanker paru-paru biasanya mengatasi gejala saja bukan pengobatan kuratif. Sebagian besar pengisap rokok mempunyai risiko yang sangat besar dibandingkan orang yang tidak mengisap rokok terhadap risiko penyakit pertumbuhan sel tidak normal (tumor) pada paru-paru. Sel tumor pada jaringan paru-paru adalah salah satu penyakit ganas.

Para pelaku pengisap rokok merupakan pemberi data terbesar jumlah kematian akibat penyakit kanker paru-paru sebanyak 90%. Berdasarkan beberapa referensi menunjukkan bahwa sepuluh tahun setelah berhenti mengisap rokok dapat terjadi risiko kanker mulut, tenggorokan, kerongkongan, kandung kemih, ginjal dan pankreas. Secara umum, Sel tumor paru-paru diakibatkan oleh bahan karsinogenik dan promotor tumor ganas yang menyerang masuk ke tubuh melalui kebiasaan atau perilaku mengisap rokok. Hampir secara menyeluruh, risiko relatif kejadian penyakit kanker paru-paru meningkat sebesar 13 kali lipat oleh perilaku kebiasaan mengisap rokok yang aktif dan diperkirakan 1,5 kali lipat oleh pajanan pasif dengan rentang waktu yang panjang

Rokok dengan bahan baku daun tembakau merupakan penyebab delapan juta kematian tiap tahun. Berdasarkan bukti-bukti yang dapat dipertanggungjawabkan oleh WHO memberikan informasi bahwa pengisap rokok mempunyai kerentanan lebih besar mengalami penyakit parah dengan Covid-19 dibandingkan pada bukan pengisap rokok, sehingga menjadi pendorong aktif jutaan pengisap rokok melakukan penghentian mengisap rokok. Berhenti mengisap rokok merupakan hal yang sangat memberikan tantangan, utamanya diakibatkan oleh persoalan

tekanan sosial ekonomi apalagi dengan kondisi baru selesai pandemi Covid-19. Namun masih terdapat banyak argumentasi untuk melakukan penghentian pengisapan rokok.

Berdasarkan kajian medis dijelaskan bahwa manfaat setelah henti mengisap rokok dapat dirasakan langsung oleh para perokok. Setelah henti mengisap rokok selama 20 menit maka detak jantung turun, untuk waktu 12 jam maka tingkat karbondioksida dalam darah turun menjadi keadaan normal. Rentang waktu 2- 12 minggu sirkulasi udara paru-paru dan fungsi paru-paru menjadi tinggi. Pada rentang waktu 1-9 bulan didapatkan keadaan batuk dan sesak nafas menjadi kurang. Pada rentang waktu 5-15 tahun akan menunjukkan risiko penyumbatan pembuluh darah otak atau stroke tidak terjadi sama seperti bukan pengisap rokok. Dalam jangka waktu sepuluh tahun tingkat kematian akibat kanker paru-paru menjadi separuh dari pengisap rokok. Rentang waktu lima belas tahun, risiko penyakit jantung sama seperti non pengisap rokok.

Perilaku mengisap rokok pada anak didik usia sekolah di Indonesia didapatkan ketika jenjang anak didik berada pada tingkatan SMA. Hal ini dikarenakan pada umur anak didik ini menunjukkan waktu beralih ke masa kematangan dewasa. Usia mulai dewasa merupakan waktu yang sangat memberikan makna disebabkan pada waktu dan kondisi ini terjadi perubahan secara psikologis dan postur tubuh. Adanya peralihan usia dapat menimbulkan perubahan aspek psikologis dan kerohanian yang menyebabkan timbulnya ketidaktahuan di kalangan anak usia muda. Usia muda ini sering mendapatkan kondisi jiwa dengan tingkat emosional tinggi dan aspek psikologi kejiwaan yang tidak lazim, menyimpang dari norma-norma sosial dan agama serta konvensi yang berlaku di lingkungan masyarakat. Banyak aktivitas yang telah dilaksanakan untuk mencegah mengatasi bahaya dan resiko rokok bagi para pengisap rokok dari sisi kesehatan, dapat disebutkan antara adanya tempat tertentu yang dikenal sebagai kawasan bebas atau tanpa rokok. Kondisi ini juga belum menunjukkan hasil yang baik untuk memberikan dampak dalam pengendalian perilaku mengisap rokok. Secara umum semua pengisap rokok sudah mengetahui bahwa mengisap rokok adalah tingkah laku yang dapat merugikan kesehatan, hanya saja perilaku ini sulit dihilangkan dengan berbagai alasan. Perbuatan mengisap rokok adalah salah satu perilaku atau aktivitas yang diakibatkan oleh kecanduan zat-zat yang terkandung pada tembakau yang terdapat dalam rokok.

Upaya sistematis dalam hal mengurangi perilaku mengisap rokok pada usia muda dan kalangan remaja merupakan proteksi untuk mencegah konsumsi rokok baik secara bertahap atau berkesinambungan dengan tujuan untuk memberikan motivasi agar tidak memiliki perilaku mengisap rokok. Sangat dibutuhkan suatu kearifan dan kesadaran yang tinggi dari masing-masing individu anak didik dengan cara memiliki peranan aktif dalam mendapatkan dan memberikan informasi yang jelas dan akurat akan bahaya dan resiko mengisap rokok terhadap

kesehatan. Salah satu upaya dilakukan oleh para staf pengajar dan mahasiswa dari prodi Pendidikan Keperawatan Olahraga Universitas Gunung Leuser Aceh yang memiliki tanggung jawab memberikan pengetahuan yang diketahui sebagai ipteks yang mana menerapkan inovasi dan rekayasa teknologi yang berguna untuk warga dan penduduk di Kabupaten Aceh Tenggara. Salah satu program pemberdayaan masyarakat yang sering dilakukan oleh kalangan akademisi adalah pengabdian masyarakat.

Berdasarkan uraian analisis situasi yang dijelaskan sebelumnya maka dilakukan pengabdian masyarakat dengan topik Sosialisasi Bahaya Merokok Di SMA Negeri Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2023.

Metode

Pelaksanaan pengabdian masyarakat didesain dalam bentuk praaktivitas, persiapan, pelaksanaan, evaluasi kegiatan pada 1 Maret 2023 pukul 09.00 sampai 12.00 di Ruang Aula SMA Negeri Lawe Sumur.

Hasil dan Pembahasan

Tahap Persiapan: Pada tahapan persiapan, tim pelaksana melakukan aktivitas antara lain pengurusan administrasi dalam rangka pelaksanaan kegiatan dengan mengunjungi lokasi sekolah SMAN Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara dan menyampaikan maksud dan tujuan pelaksanaan pengabdian masyarakat. Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah selanjutnya tim menyiapkan materi dan berbagai keperluan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat termasuk materi penyuluhan dan media untuk melakukan sosialisasi serta leaflet yang akan dibagikan kepada para peserta. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tahun 2023. Kelompok sasaran pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para pelajar SMAN Lawe Sumur yang berjumlah sebanyak 130 orang. Secara terperinci peserta dalam kegiatan ini adalah pelajar kelas X, XI dan XII yang terdiri dari pria sejumlah 58 orang, juga wanita sejumlah 72 orang, berasal dari jurusan IPA, dan IPS dan didampingi oleh satu guru bidang Kesiswaan.

Tabel 1. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat

Tahapan	Materi/Kegiatan	Metode
Persiapan:		
1. Persiapan bahan, administrasi, materi, surat-menyurat, dll.	✓ Mempersiapkan surat tugas, surat ijin melakukan kegiatan.	• Studi literatur
2. Persiapan media sosialisasi	✓ LCD, Laptop, Spanduk, Mikrofon, Pengeras suara	• Penelusuran barang inventaris
3. Persiapan power point, leaflet	✓ Materi sosialisasi dan leaflet	• Studi Literatur
Pelaksanaan:		
1. Pembukaan	✓ Memberikan materi sosialisasi tentang perilaku merokok yang dapat menyebabkan kanker paru	Ceramah, Diskusi dan Tanya Jawab
2. Pemberian Materi		
3. Pembagian Leaflet	✓ Membagikan leaflet tentang perilaku merokok yang dapat menyebabkan kanker paru	
4. Penutup		
Analisis Hasil:		
1. Kuposan Tahap Awal	Melakukan pengecekan peserta sesuai target peserta kegiatan	Lembar isian dan pertanyaan
2. Kuposan Tahap Proses		
3. Kuposan Tanggapan Balik	Melakukan Evaluasi Proses, Balik dan Akhir kegiatan	
4. Kuposan Tahap Akhir		

Kegiatan pengabdian dilaksanakan sehari secara paralel, bertempat di ruang aula SMA Lawe Sumur. Kegiatan ini dihadiri oleh kepala sekolah sekaligus membuka kegiatan pengabdian masyarakat. memberikan materi pengabdian masyarakat. Pada kegiatan penyuluhan ini disampaikan 1 materi penyuluhan dengan metode ceramah, diskusi dengan LCD serta pemutaran video. Tahap Penyuluhan dan Penyajian Materi Pengabdian Pada tahap ini tim pelaksana menjelaskan tentang tujuan pengabdian masyarakat, memberikan materi bahaya rokok terhadap kesehatan tubuh dan dampak lain yang ditimbulkan apabila merokok. Para peserta mengikutipenyajian materi dengan serius dan diadakan tanya jawab tentang bahaya merokok bagi kesehatan tubuh utamanya bagi remaja. Juga dilakukan pembagian leaflet Dampak Bahaya Merokok bagi Kesehatan.



Gambar 1. Pengurusan Administrasi ke Lokasi SMA Negeri Lawe Sumur

Tahap Penyuluhan dan Penyajian Materi Pengabdian.

Pada tahap ini tim pelaksana menjelaskan tentang tujuan pengabdian masyarakat, memberikan materi bahaya rokok terhadap kesehatan tubuh dan dampak lain yang ditimbulkan apabila merokok. Para peserta mengikuti penyajian materi dengan serius dan diadakan tanya jawab tentang bahaya merokok bagi kesehatan tubuh utamanya bagi remaja. Juga dilakukan pembagian leaflet Dampak Bahaya Merokok bagi Kesehatan.



Gambar 2. Siswa Mendengarkan Penjelasan Tim PKM



Gambar 3. Tim PKM dan Siswa SMA Negeri Lawe Sumur

Tahap Evaluasi Kegiatan Pengabdian

Pada tahap evaluasi dilakukan evaluasi kegiatan, baik sebelum pemberian materi penyuluhan maupun setelah pemaparan materi. Hasil diukur dengan menggunakan kusioner. Pengukuran awal dilakukan sebelum penyajian materi dan penyuluhan, juga setelah pemberian materi dan penyuluhan. Hasil pengukuran dan analisis data disajikan pada tabel yang menunjukkan bahwa sebelum dilakukan kegiatan nilai rata-rata 80,88%, dan setelah kegiatan dengan nilai rata-rata 90,50%. Terdapat peningkatan pengetahuan sebesar sebesar 14,62%. Hasil pengujian dengan uji T test $p = 0,00$ menunjukkan bahwa ada perbedaan atau perubahan tingkat pengetahuan anak didik sebelum dan setelah penyuluhan secara signifikan. Peningkatan pengetahuan dari anak didik ini terlihat dari peningkatan hasil rerata nilai sebelum (pre-test) dan setelah penyuluhan (pos-test).

Pemahaman adalah proses capaian hasil tentang pengetahuan, dan diperoleh orang sesudah melakukan aktivitas penginderaan pada suatu objek yang terfokus. Secara umum diketahui bahwa pemahaman manusia didapatkan melalui panca indera utamanya indera penglihatan dan indera pendengaran. Pemahaman merupakan ranah kognitif untuk menghasilkan perbuatan individu (*over behaviour*). Pemahaman akan malapetaka rokok bagi kesehatan bagi anak didik sangat penting diberikan baik dalam proses belajar mengajar ataupun dengan sosialisasi berupa penyuluhan. Dengan pemberian informasi yang jelas dan terprogram, maka anak didik akan mendapatkan pengetahuan yang menjadi dasar untuk memahami pentingnya kesehatan bagi individu. Bentuk penayangan materi visualisasi audio visual dan pemberian leaflet merupakan upaya untuk memberikan pemahaman bagi anak didik utamanya siswa SMAN Lawe Sumur.

Pengaruh tingkat pengetahuan terhadap kebiasaan buruk merokok di tempat umum termasuk area sekolah, tentu menjadi penyebab utama terjadinya pencemaran udara. Apabila udara sudah tercemar tentu akan mengakibatkan udara tersebut terhirup oleh manusia yang berada di lokasi tersebut dan terhirup ke paru-paru, sehingga dapat menimbulkan gangguan pada paru-paru. Penyadaran akan bahaya merokok perlu diinformasikan kepada anak didik termasuk perilaku merokok di tempat umum dan sekolah karena asap yang dihasilkan menjadi sumber polusi bagi orang yang berada di sekelilingnya. Juga adanya bahaya yang dikenal sebagai perokok pasif, seperti banyaknya anak-anak yang mengalami pneumonia karena asap rokok dan gangguan kesehatan jangka panjang. Hal ini disebabkan bahaya asap rokok yang mempunyai kandungan racun dan bahan kimia yang membahayakan tubuh. Pada lapisan warga masyarakat tertentu didapatkan kepala keluarga yang pemahamannya rendah dengan kebiasaan mengisap rokok yang tinggi. Kejadian ini dimungkinkan adanya pengaruh lain seperti pengaruh lingkungan kerja, lingkungan tempat tinggal, juga dari kebiasaan personal yang mudah

dipengaruhi oleh media dan informasi yang diterima. Di sisi lain kebiasaan buruk kepala keluarga yang mengisap rokok harus ditangani serius karena dapat menyebabkan polusi udara dan pajanan material karsinogenik di udara dalam rumah.

Kesimpulan

Pengabdian masyarakat dengan topik Sosialisasi Bahaya Merokok Di SMA Negeri Lawe Sumur telah dilaksanakan dan berhasil dengan baik. Partisipasi para siswa dalam mengikuti kegiatan pengabdian ini sangat antusias karena tingkat kehadiran peserta sesuai target mencapai 100% (130 siswa). Hasil kegiatan sosialisasi ini, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan ini sebesar 14,62%.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada civitas akademik SMA Negeri Lawe Sumur dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Gunung Leuser Aceh dan seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini yang telah membantu menyelesaikan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat sehingga berjalan dengan lancar.

Referensi

- Afrizal, Afrizal. Evaluasi Tingkat Kemampuan Kardiovaskuler Atlet Arung Jeram Mapala Universitas Gunung Leuser Aceh. *Gelombang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 2022, 6.1: 9-17.
- Grivit, V., Mamesah, S., Engkeng, S., Rattu, A. J. M., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2019). Sikap Peserta Didik Laki- Laki Di SMA Negeri 2 Tareran. *KESMAS*, 8(7), 145–151.
- Ningsih, A. S. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Negeri Lawe Kongker Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2021. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 1(2), 115-124.
- Sukarna, P. A. (2017). Gambaran sikap dan perilaku merokok siswa SMA / SMK terhadap bahaya rokok pasca pencantuman gambar peringatan pada kemasan rokok di wilayah kerja UPT puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung Bali 2014. *Jurnal Intisari Sains Medis*, 8(1), 63–68.
- Suriani, H. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle Dan Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem di SMPS IT Darul Azhar Aceh Tenggara. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi dan Kependidikan*, 6(1), 63-69.
- Suriani, H. (2022). The Effect of Learning with Bamboo Dancing Learning Methods on Biology Learning Outcomes of Students of IX SMP Negeri 1 Babelon on Biotechnology Materials. *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 2(2), 137-141.
- Suriani, H., & Aswarita, R. (2021). Analisis Kesadaran Metakognitif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UGL Aceh. *Jurnal Serambi Edukasi*, 5(1).
- Suriani, H., Aswarita, R., & Akram, H. (2022). Socialization of Basic Teaching Skills: Community Service in the Student Microteaching Program at the University of Gunung Leuser. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 116-120.
- Suriani, H., Nursafiah, N., & Aswarita, R. (2020). Sikap dan Gaya Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Serambi Edukasi*, 4(1).

- Suriani, H., Nursafiah, N., Aswarita, R., & Afrizal, A. (2021). EDUKASI PENTINGNYA PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19. *COVIT (Community Service of Health)*, 1(1), 37-42.
- Suriani, H., Yassir, M., Irwansyah, O., Afrizal, A., & Isnaini, I. (2020). Sosialisasi Dan Pembagian Masker Gratis Masa Pandemi Sebagai Upaya Preventif Covid-19. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 130-134.
- Umari, Z., Sani, N., Triwahyuni, T., & Kriswiastiny, R. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMK Negeri Tanjungsari Lampung Selatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 853–859.